

Perbedaan Hasil Belajar Masa Pembelajaran Daring dengan Pembelajaran Luring pada Mata Pelajaran Penjaskes Kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu

Nisa Ahksani¹, Sukarno², Erik Perdana Putra³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: nisaahksani9@gmail.com

Abstrak:

*Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan kemampuan melalui bahan pembelajaran yang diberikan. Pada masa pembelajaran daring, tentunya hasil belajar tiap mata pelajaran siswa akan berbeda dengan hasil belajar pada masa pembelajaran normal, terkhusus pada mata pelajaran penjaskes dimana pada mata pelajaran penjaskes, nilai keterampilan yang diambil lebih banyak melalui kegiatan praktek. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran penjaskes kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu pada masa pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran penjaskes kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu pada masa pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan komparatif. Tipe penelitian ini seperti juga tipe penelitian yang lain bersifat *expost-facto*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil test statistics uji wilcoxon diketahui bahwa nilai *asympt.sig (2-tailed)* bernilai 0,007. Karena nilai *asympt.sig (2-tailed)* 0,007 lebih kecil dari *alpha 5%*, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan nilai rapot untuk metode belajar daring dan luring.*

Kata Kunci: Hasil belajar, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan kemampuan melalui bahan pembelajaran yang diberikan.

Saat ini, dunia sedang marak wabah *coronavirus* yang dapat menyebabkan penyakit disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Situasi pandemi tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (*handphone*) ke sekolah atau ke ruang kelas.

Variasi dari sumber belajar yang diberikan secara tidak langsung diharapkan dapat mempengaruhi tingkat kemampuan anak dalam menerima informasi yang diberikan guru. Salah satu tingkat kemampuan yang menjadi indikator pencapaian sebuah proses pembelajaran adalah kualitas hasil belajar siswa. Hasil belajar akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil yang didapat siswa juga memuaskan.

Pada masa pembelajaran daring, tentunya hasil belajar tiap mata pelajaran siswa akan berbeda dengan hasil belajar pada masa pembelajaran normal, terkhusus pada mata pelajaran penjasokes dimana pada mata pelajaran penjasokes, nilai keterampilan yang diambil lebih banyak melalui kegiatan praktek. Sehingga pada pembelajaran masa pandemi ini kegiatan belajar dibatasi dengan tidak boleh belajar secara bersamaan dengan jarak yang dekat.

Pembelajaran penjaskes sejatinya didominasi oleh kegiatan yang mengandalkan gerakan fisik yang dilaksanakan di ruang terbuka atau lapangan. Metode untuk pendidik olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Namun hal tersebut akhirnya berubah secara signifikan akibat pandemi. Dari beberapa uraian latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai adakah perbedaan hasil belajar mata pelajaran penjaskes pada masa pembelajaran daring dengan pembelajaran normal. Sasaran yang akan dilakukan peneliti yaitu siswa Kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Adapun untuk memenuhi rasa keingin tahuan yang lebih mendalam, maka peneliti menetapkan penelitian yaitu Perbedaan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Penjaskes Kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu pada Masa Pembelajaran Daring dengan Pembelajaran Luring.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan komparatif, yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu. Tipe penelitian ini seperti juga tipe penelitian yang lain bersifat *expost-facto*. Ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena/kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam penelitian jenis ini tidak ada intervensi langsung, karena kejadian telah berlangsung.

Pengaruh atau efek variabel bebas dapat diketahui dengan jalan membandingkan kedua kelompok. Ini berarti bahwa dalam penelitian kausal komparatif penelitian menjajaki kebelakang, kemasa peristiwa itu terjadi, apa-apa menjadi penyebab suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi objek penelitian, dengan membandingkan fenomena pada kelompok yang ada peristiwa dan pada kelompok yang tidak terjadi peristiwa itu. Penelitian kausal komparatif dapat menentukan penyebab, efek, atau konsekuensi yang ada diantara dua

kelompok atau beberapa kelompok. Bagaimana juga, dalam penelitian kausal komparatif diawali dengan mencatat perbedaan diantara dua kelompok, dan selanjutnya mencari kemungkinan penyebab, efek atau konsekuensi. Kadang-kadang penelitian kausal komparatif digunakan sebagai alternative untuk mengadakan suatu eksperimen

III. PEMBAHASAN

Dari hasil hipotesis menggunakan pengujian statistik non parametrik beda rata-rata dua kelompok diperoleh nilai pada uji wilcoxon untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode belajar luring-daring terhadap nilai raport penjaskes kelas V memperoleh hasil :

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Luring – Daring	Negative Ranks	24 ^a	31,90	765,50
	Positive Ranks	45 ^b	36,66	1649,50
	Ties	50 ^c		
	Total	119		
a. Luring < Daring				
b. Luring > Daring				
c. Luring = Daring				

1. Negative Ranks merupakan selisih negatif antara metode belajar penjaskes secara luring dan daring. Adapun rata-rata selisih nya atau mean rank yaitu sebesar 31,90 dengan jumlah siswa yang mengalami penurunan nilai raport dari proses belajar luring ke daring yaitu sebanyak 24 siswa. Sedangkan jumlah ranking negatif atau sum of ranks sebesar 765,50.

2. Positive Ranks merupakan selisih positif antara metode belajar penjaskes secara luring dan daring. Berdasarkan tabel 4.5 terdapat 45 siswa yang mnegalami peningkatan nilai raport dari proses belajar luring ke daring dengan rata-rata peningkatan itu sebesar 36,66

sedangkan jumlah ranking positif atau sum of ranks sebesar 1649,50.

3. Ties adalah kesamaan nilai rapot dari proses pembelajaran luring dan daring. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat 50 siswa yang memiliki nilai rapot penjasokes yang sama antara kedua proses pembelajaran yaitu daring dan luring.

Dan berdasarkan hasil test statistics diketahui bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,007. Karena nilai asymp.sig (2-tailed) 0,007 lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan nilai rapot untuk metode belajar daring dan luring.

Test Statistics ^a	
	Luring – Daring
Z	-2,684 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam susasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan dan kemampuan melalui bahan pembelajaran yang diberikan.

Dimasa pandemi COVID-19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang dilakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya.

Seperti yang di terapkan selama masa pandemi COVID-19 proses pembelajaran di

terapkan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang segala urutan dalam kegiatan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, agar dapat melaksanakan pembelajaran dan dapat berinteraksi dengan mudah walaupun melalui daring.

Sehingga salah satu tingkat kemampuan yang menjadi indikator pencapaian sebuah proses pembelajaran adalah kualitas hasil belajar. Pada masa pembelajaran daring ini mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru juga berperan untuk meningkatkan kembali variasi dari sumber belajar yang digunakan agar siswa/i dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam memberikan tugas pada siswanya. Tak terkecuali pada siswa sekolah dasar. Selain variasi sumber belajar yang berbeda pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 ini tentu juga berbeda. Aktivitas pembelajaran juga lebih banyak dilakukan secara online. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan variasi sumber belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang dilaksanakan bisa tercapai selama masa pembelajaran daring.

Pada proses pembelajaran daring dan luring memiliki perbedaan dan persamaan antara proses pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Letak persamaan antara pembelajaran daring dan luring yaitu, dalam pemberian materi/bahan ajar yang disampaikan sama, yang membedakan yaitu pada media dan model pelaksanaannya seperti pemberian penjelasan materi serta tugas-tugas. Terkait dengan proses proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring juga berpengaruh terhadap keefektifan dalam proses belajar.

Pembelajaran penjaskes sendiri didominasi oleh kegiatan yang mengandalkan fisik yang dilaksanakan di ruang terbuka atau lapangan. Metode untuk pendidik olahraga

adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan. Namun hal tersebut akhirnya berubah secara signifikan akibat pandemi. Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya memenuhi berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Ekantini yang membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi COVID-19 Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA. Yang Keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di masa daring dan luring menunjukkan bahwa nilai UAS IPA tertinggi didapatkan ketika pembelajaran daring. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai UAS IPA pada pembelajaran luring lebih tinggi dari nilai UAS IPA pada pembelajaran daring.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai raport pada mata pelajaran penjasokes kelas V di SD Negeri 24 Kota Bengkulu terhadap pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Hal ini memberikan dampak pada proses pembelajaran penjasokes di SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Pembelajaran penjasokes tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, pembelajaran daring membuat siswa tidak bisa melakukan kegiatan praktek dengan maksimal diakrenakan alat-alat yang digunakan pada pembelajaran penjasokes ini jadi terbatas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring dengan pembelajaran luring kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Pada uji wilcoxon untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode belajar luring-daring terhadap nilai raport penjasokes kelas V memperoleh

hasil :Negative Ranks merupakan selisih negatif antara metode belajar penjaskes secara luring dan daring. Adapun rata-rata selisih nya atau mean rank yaitu sebesar 31,90 dengan jumlah siswa yang mengalami penurunan nilai raport dari proses belajar luring ke daring yaitu sebanyak 24 siswa. Sedangkan jumlah ranking negatif atau sum of ranks sebesar 765,50. Positive Ranks merupakan selisih positif antara metode belajar penjaskes secara luring dan daring.

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat 45 siswa yang mnegalami peningkatan nilai raport dari proses belajar luring ke daring dengan rata-rata peningkatan itu sebesar 36,66 sedangkan jumlah ranking positif atau sum of ranks sebesar 1649,50. Ties adalah kesamaan nilai raport dari proses pembelajaran luring dan daring. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat 50 siswa yang memiliki nilai raport penjaskes yang sama antara kedua proses pembelajaran yaitu daring dan luring.

Dan berdasarkan hasil test statistics wilcoxon diketahui bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,007. Karena nilai asymp.sig (2-tailed) 0,007 lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan nilai raport untuk metode belajar daring dan luring

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bambang, Warsita. 2018. Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodi*. Vol. 12. No. 1:113.

Dewi. 2021. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 1:58.

Ekantini, Anita. Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol.5. No.2 187-192

Ekayani, Putu L N, "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi

- Belajar Siswa?*, <https://www.researchgate.net/publication>, diakses 17 Desember 2021.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Fatayan, Arum dkk. 2022. Efektivitas Waktu Pembelajaran Penjaskes Sekolah Dasar Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 3 4841-4847
- Fathurrohman, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta:Garudhawaca.
- Hidayah, L Nurul .2021. Variasi Tugas dan Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Corona. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol.8. No. 1.
- Hidayat, Wahyu. 2004. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta:Gre Publishing.
- Husein, Hamdan. “Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif di Sekolah Dasar”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 1 (2019), hal. 33.
- Ide Proposal Skripsi. *Studi Dokumentasi sebagai Metode Pengumpulan Data*. 17Desember2021
- KEMENDIKBUD. 2021.*Surat Edaran Mendikbud No 4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus (COVID-19)*.
- Pingge. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*. Vol. 2. No. 1:150.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta:Prenadamendia Group.
- Pratama Erwan, R dan Mulyati Sri. 2020. Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol. 1. No. 2 49-59
- Radar Semarang.id.2021. “Pembelajaran Penjas di Masa Pandemi Covid-19.
- Rahayu. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung:Alfabeta.
- Rif'iy, Qomarrullah. 2014. Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani. *Indonesian Journal of Sports Science*. Vol. 1, No. 1:78.

- Sam's, Hartiny. R. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Teras.
- Saryono, dkk. 2011. Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TgfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*, Vol. 144. No. 2:146.
- Setia, L. Anggi. 2017. Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan, *Jurnal Olahraga..* Vol. 3. No. 1:9.
- Sriwidadi, Teguh. 2011. Penggunaan Uji Man-Whitney pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga dalam Penjualan Produk Baru. *JurnalBinus Business Review*. Vol.2. No.2 751-762.
- Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suherman W S. 2018. *Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Teori hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional* . Jakarta Timur:PT:Bumi Aksara.
- Supriyadi, M. 2018. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Vol. 1. No. 2:7.
- Suryabrata, Sumandi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT:RajaGrafindo Prasada.
- Suseno, Hadi. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok:Kencana.
- Sutiah. 2019. *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo:Nizamia Learning Center.
- Utama, Bandi AM. 2011. Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 8. No. 1:2.
- WHO, *Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus*,
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Diakses 17 Desember 2021.

Yulianan, Meda dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidik*. Teori dan Penerapan.

Yayasan Kita Menulis.

Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.